

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri

Tamara Wilna Simangunsong¹, Sofyan Iskandar², Jennyta Caturiasari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el : ¹tamarawilna@upi.edu, ²sofyaniskandar@upi.edu, ³jennytacs@upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik, dimana pendidik memberikan ilmu-ilmu yang dimiliki dan siswa menerima serta mengembangkannya sehingga siswa tersebut mengerti akan ilmu yang diberikan oleh pendikinya. Data BPS tahun 2012 mengatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menonton televisi dibandingkan membaca buku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler. Peneliti menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah kelas V sekolah dasar dengan jumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes pre-test, post-test dan lembar observasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai hasil pre-test dan post-test memiliki rata-rata dari sebesar 81,3 menjadi 90,9, dengan presentase keseluruhan indikator kemampuan membaca pemahaman sebesar 86,13% menjadi 87,27%. Hasil uji T menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dengan hasil uji $> 0,005$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler, Kab Purwakarta.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, dari belajar siswa dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan yang dimiliki, serta dapat membentuk sikap yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Nugraheni (2014) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif untuk digunakan, dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi, berhubungan, berbagi pengetahuan dan pengalaman, bekerja sama, menjalin hubungan serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Dalam berkehidupan bermasyarakat memiliki kedudukan yang paling penting, dengan bahasa manusia dapat memberitahukan suara atau pendapat, pikiran, perasaan

dan sebagainya kepada orang lain. Maka dari itu manusia perlu diajarkan bahasa sejak usia dini.

Murnir (2016) mengatakan Data BPS di tahun 2012 mengartikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kegemaran menonton televisi yang cukup tinggi dibanding dengan membaca buku, koran ataupun majalah. Kerendahan dari minat baca masyarakat Indonesia juga diakui dan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, di mana tingkat Indeks Baca Masyarakat (IBM) masih berada di bawah Amerika Serikat dan Singapura. Maka dari itu terdapat banyak permasalahan dalam membaca, ada peserta didik yang tidak lancar membaca, ada peserta didik yang pada saat ditanya oleh gurunya mengenai teks yang telah dibacanya ia tidak dapat menjawab sesuai dengan apa yang dipahami melainkan dia kembali membaca teks tersebut dan menjawab sesuai dengan apa yang tertulis di teks. Tentunya, hal tersebut dapat diubah dengan mengubah metode dan metode pengajaran yang sesuai dan tepat sehingga siswa dapat mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya. Metode dan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan baca pemahaman siswa salah satunya ialah dengan metode pengajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan dengan metode pre eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menemukan temuan baru mengenai bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler Kab. Purwakarta setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka kembali.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data secara numerik dalam studi empiris. Menurut Kasiram (dalam Radjab & Andi, 2017), penelitian kuantitatif adalah penggunaan data berupa angka sebagai alat untuk menelaah informasi tentang apa yang ingin diketahui. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menggunakan angka atau numerik sebagai data untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pra eksperimen, dengan desain *one group pretest posttest*

design. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian dimana siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan, yang selanjutnya apabila sudah diberikan perlakuan, siswa akan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil penelitian dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di kelas V. Dalam penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti metode pengajaran CIRC pada kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler.

Pada desain *one group pretest posttest design* langkah pertama yang dilakukan ialah menyusun lembar observasi dan kisi-kisi tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa selama pengajaran berlangsung. Data didapatkan dari pengamatan langsung selama penelitian dengan mencatat dan mendokumentasikan proses pengajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *checklist*. Selanjutnya, menerapkan metode pengajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan mendata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pengajaran CIRC. CIRC sendiri ialah Metode pengajaran kooperatif yang beranggotakan tiga hingga empat orang siswa yang bersama-sama berdiskusi mengenai bacaan yang dibaca lalu membuat dugaan mengenai cerita naratif yang akan muncul dan menuliskan tanggapan mengenai bacaan sehingga dapat saling berlahit ejaan dan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki. Ada pun prosedur dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tes, satu sebelum dan satu satu setelah pengujian. Tes diberikan sebelum penggunaan metode dikenal sebagai *pretest*, dan tes diberikan setelah penggunaan metode dikenal sebagai *posttest*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen (O1), selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa mode pengajaran CIRC (X), dan pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O2). Pola penelitian metode *one group Pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagrikaler.

O1 X O2

O1 =	Nilai <i>pretest</i> (sebelum diberi perlakuan)
X =	Model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)
O2 =	Nilai <i>posttest</i> (setelah diberi perlakuan)

Adapun subjek penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 16 perempuan. Diketahui bahwa kemampuan siswa di kelas ini beragam, ada yang di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Dengan ini diharapkan peneliti dapat melihat secara langsung dampak penerapan metode pengajaran Cooperative

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading...
Tamara Wilna Simangunsong, Sofyan Iskandar, Jennyta Caturiasari*

Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan pemahaman bacaan peserta didik. peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik tes dan observasi.

Observasi menurut Sugiyono (2018) merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu, jika dibandingkan dengan metode pengumpulan lainnya. Menurut Yusuf (2013) dikarenakan oleh peneliti terlebih dahulu melihat dan mendengarkan objek penelitian lalu menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamati, maka peneliti sangat bertanggung jawab atas keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan data variable terikat (perilaku berkonsentrasi). Peneliti mencatat perilaku yang berulang-ulang yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tes menurut Arifin (2018) adalah metode untuk melakukan kegiatan pengukuran dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan sejumlah pertanyaan atau menyelesaikan serangkaian tugas dalam rangka mengukur aspek-aspek perilaku siswa. Menurut Arikunto (2013) Tes adalah cara atau alat untuk mengukur sesuatu menurut pedoman yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa beberapa pertanyaan yang menuntut tugas-tugas kognitif. Respon atau jawaban yang diberikan oleh subjek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subjek. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan selama penelitian, untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi. Jumlah siswa yang akan mengikuti pengujian tes sebanyak 24 siswa. Adapun jumlah soal *pretest* dan *posttest* masing-masing ialah 10 soal esai.

Menurut Arikunto (dalam Dahlani, 2016) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk menggabungkan data agar penelitian lebih mudah dan hasil yang didapat lebih tepat, komprehensif, dan metodis sehingga mudah untuk diolah. Hasil lembar jawaban dari tes yang diberikan dapat menjadi pedoman untuk mengetahui dan menilai hasil penskoran dengan kualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014) dengan rumus sebagai berikut.

Rubik penilaian

Huruf	Angka 0-3	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	3	85-100	8,5-19	Baik
B	2	70-84	7-8,4	Cukup
C	1	40-69	4-6,9	Kurang
D	0	0-39	0-3,39	Sangat Kurang

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif didapatkan dari hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji T dan uji N-Gain. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui apakah ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan pelaksanaan treatment ini, peneliti tidak hanya menggunakan mode pembelajaran CIRC, akan tetapi peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap setiap subjek. Berikut merupakan hasil dari skor observasi subjek selama dua kali pertemuan.

Tabel 4. 1 Data Skor Observasi

No	Rata-rata	Kategori
1	84,1	Sangat Baik

Berikut hasil observasi, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi siswa berada di angka 8,41 dimana termasuk kedalam kategori Sangat Baik.

Tabel 4. 2 Hasil Perubahan Pada *Pretest* Dan *Posttest* Siswa

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	73
Rata – Rata	81,3	90.9

Nilai terendah mengalami kenaikan dari pretest ke posttest, namun nilai tertinggi tidak mengalami perubahan. Hal ini mempengaruhi nilai rata-rata siswa pada *pretest* dan *posttest*, namun tidak mengalami kenaikan yang terlalu jauh. Sementara untuk presentase pencapaian setiap indikator kemampuan pemahaman bacaan ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Pencapaian Tiap Indikator Kemampuan Pemahaman bacaan

	Pretest	Posttest
Pemahaman Literal	80,80%	94,20%
Pemahaman Interpretasi	84,00%	92,40%
Pemahaman Kritis	95%	84,70%
Pemahaman Kreatif	84,70%	77,78%
Rata – rata	86,13%	87,27%

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian seluruh indikator kemampuan pemahaman bacaan dari pretest ke posttest mengalami kenaikan sebesar 1,14%. Namun, secara khusus dapat terlihat pada aspek pemahaman kritis dan pemahaman kreatif mengalami penurunan yang cukup banyak. Kelima indikator di atas perlu diketahui persentasenya karena merupakan tingkatan pemahaman membaca menurut Taksonomi Barret dalam (Supriyono, 2008).

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber Data	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
Posttest	965	24	.553
Pretest	892	24	.015

Dari hasil di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Pretest dan Posttest $> 0,05$.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Homogenitas

		<i>Levene statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
<i>Pretest posttest</i>	<i>Based on mean</i>	1.102	1	46	.299

Diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk variabel Pretest dan Posttest sebesar 0,299 berdasarkan data output tersebut di atas. Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, data dianggap homogen berdasarkan pengambilan keputusan. Hasilnya, $0,299 > 0,05$ yang menunjukkan homogenitas data.

Gambar 4. 3 Hasil Uji T

		Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	81.2917	24	10.46102	2.13535
	Posttest	90.9167	24	7.92309	1.61729

Secara deskriptif statistik, menunjukkan rata-rata pemahaman siswa lebih tinggi sesudah dilakukannya tes daripada sebelum dilakukannya tes.

Gambar 4. 4 Hasil Uji T Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest posttest	24	.546	.006

Koefisien r (0,546) = Korelasi sedang

Sig. (0,006) $< 0,05$ = Berkorelasi secara signifikan

Dengan tingkat signifikansi 0,05, hasilnya menunjukkan adanya korelasi sedang antara data sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi secara signifikan. Dari hasil uji analisis dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai sig. (0,000) > 0,05 dapat diartikan nilai sig. lebih besar daripada alpha, berdasarkan aturan keputusan yaitu H_0 ditolak apabila sig. (2 tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan tes.

Tabel 4. 4 Hasil Uji N-Gain

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor N-Gain	Kategori
1	Ev	87	100	100,00	Efektif
2	Raf	83	97	82,35	Efektif
3	Ke	100	100	0,00	Tidak Efektif
4	Di	77	83	26,09	Tidak Efektif
5	Ha	70	100	100,00	Efektif
6	La	60	73	32,50	Tidak Efektif
7	Na	90	93	30,00	Tidak Efektif
8	Ar	97	97	0,00	Tidak Efektif
9	Az	70	73	10,00	Tidak Efektif
10	Is	60	90	75,00	Cukup Efektif
11	In	73	87	51,85	Kurang Efektif
12	Ke	93	93	0,00	Tidak Efektif
13	Nat	97	97	0,00	Tidak Efektif
14	Pu	87	90	23,08	Tidak Efektif
15	Nab	90	97	70,00	Cukup Efektif
16	Ab	83	83	0,00	Tidak Efektif
17	Ne	83	93	58,82	Cukup Efektif

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor N-Gain	Kategori
18	Naf	77	93	69,57	Cukup Efektif
19	La	77	100	100,00	Efektif
20	Vi	80	90	50,00	Kurang Efektif
21	Alis	80	83	15,00	Tidak Efektif
22	Ali	80	83	15,00	Tidak Efektif
23	Sa	77	90	56,52	Cukup Efektif
24	Va	80	97	85,00	Efektif
Rata-rata				43,78	Kurang Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan skor tes N-Gain di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor N-Gain sebesar 43,7825 atau 43,78% tergolong kurang efektif. Skor N-Gain berkisar dari 0% hingga 100,00%.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum menggunakan CIRC mendapatkan skor sebesar 81,3 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah sebesar 73 selanjutnya skor rata-rata pada *posttest* memperoleh skor sebesar 90,9 dengan skor terbesar sebesar 100 dan skor terkecil 73 setelah penggunaan metode pengajaran CIRC. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan atau terdapat pengaruh terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler. Sedangkan perolehan rata-rata presentase siswa menjawab benar [ada semua indikator sesuai dengan taksonomi barret ialah 86.12%. Pada indikator pertama, yaitu pemahaman literal pada *pretest*, mendapatkan rata-rata presentase sebanyak 80,80% sedangkan pada *posttest* mendapatkan skor rata-rata sebesar 94,20%, selanjutnya pada indikator yang kedua yaitu pemahaman interpretasi mendapatkan skor rata-rata sebesar 84,00% pada *pretest*, sedangkan pada *posttest* emndapatkan skor sebesar 92,40%. Pada indikator ketiga yaitu pemhaman kritis mendapatkan skor rata-rata sebesar 95% pada *pretest* sedangkan pada *posttest* siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 84,70%, dan pada indikator yang terakhir yaitu pemahaman kreatif, siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 84,70% pada *pretest* dan mendapatkan 77,78% untuk *posttest*.

KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler sebelum dan sesudah mendapatkan pengajaran menggunakan metode CIRC berbeda-beda. Hal tersebut dibuktikan dari adanya perbedaan persentase hasil pretest dan posttest untuk masing-masing siswa, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing indikasi. Sedangkan persentase pada indikator pemahaman bacaan naik 1,14% dari 86,12% menjadi 87,27%, nilai rata-rata 24 siswa meningkat dari 81,3 menjadi 90,9. Nilai-nilai itu mengungkapkan bahwa mode pengajaran CIRC memiliki pengaruh pada perubahan keterampilan pemahaman bacaan yang terlihat meskipun tidak terlalu signifikan. Meskipun pada hasil posttest dan pada uji t terdapat perubahan yang membuat hasil pemahaman bacaan siswa lebih baik setelah menggunakan metode pengajaran CIRC, namun metode pengajaran CIRC tetap tidak efektif untuk pengajaran pemahaman bacaan pada siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler. Hal ini dibuktikan berdasarkan hanya 43,78% yang merupakan hasil uji n-gain. Fakta bahwa perkembangan setiap siswa berbeda atau berbeda, beberapa di antaranya stabil, semakin mendukung hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning* (Teori, Riset, dan Praktik). Bandung: Nusa Media
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Clarita, R., Kasmad, M., & Wulan, N.S.(2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Bahan Ajar Teks Narasi*. 1223-1230.
- Slavin, Robert E. (2010). *One group* (Teori, Riset, dan Praktik). Bandung: Nusa Media.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler. (2006). "Metode riset bisnis, vol. 1, edisi 9" (*Business research methods, 9th edition*); Budijanto, Didik Djunaedi, Damos Sihombing, penerjemah. Jakarta: Media Global Edukasi.